

**DUKUNGAN KELUARGA DALAM
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA KLIEN
TUBERCULOSIS: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MARTINA DWI ASTUTI PUTRI
1710201008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**DUKUNGAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA KLIEN TUBERCULOSIS:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MARTINA DWI ASTUTI PUTRI
1710201008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

DUKUNGAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT PADA KLIEN TUBERCULOSIS

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MARTINA DWIASTUTI PUTRI
1710201008

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:
Pembimbing oleh : TIWI SUDYASIH, S.Kep.Ns.,M.Kep
05 November 2021 10:00:59



FAMILY SUPPORT IN COMPLIANCE WITH DRUG DRINKING IN TUBERCULOSIS CLIENTS : A LITERATURE REVIEW

Martina Dwi Astuti Putri¹, Tiwi Sudyasih²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. RingRoad Barat No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman 55292, Indonesia

[1martinadwiastutiputri@gmail.com](mailto:martinadwiastutiputri@gmail.com), [2tiwistikes@yahoo.co.id](mailto:tiwistikes@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit menular disebabkan oleh Bakteri Mycobacterium Tuberculosis. Menurut Data dan Informasi pada profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah kasus baru Tuberculosis Paru BTA positif di Indonesia yaitu 156.723 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis. Penelitian metode *literature review* ini menggunakan kata kunci berupa dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, klien Tuberculosis dan menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *Portal Garuda*. Analisis data menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full text* dalam rentang tahun terbit sejak 2 Juni 2016 sampai 23 September 2020 dan wilayah yang diambil di Indonesia. Setelah itu dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBI Critical appraisal*. Hasil jurnal yang dianalisis didapatkan empat jurnal nasional yang menjelaskan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang dominan terhadap kepatuhan minum obat pada klien diantaranya adalah keluarga dapat menjadi PMO (Pengawas Makan Obat), keluarga menjadi *support system* untuk kesembuhan klien agar klien tetap patuh minum obat. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan klien Tuberculosis dengan cara selalu mengingatkan klien agar makan obat pengertian yang dalam terhadap klien yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat karena dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis. Saran dari *literature review* ini diharapkan dari berbagai pihak baik dari tenaga kesehatan, masyarakat, dan peneliti selanjutnya mengetahui terkait dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, Klien Tuberculosis

FAMILY SUPPORT IN COMPLIANCE WITH DRUG DRINKING IN TUBERCULOSIS CLIENTS : A LITERATURE REVIEW

Martina Dwi Astuti Putri ¹, Tiwi Sudyasih²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat No.63, Mlangi,
Nogotirto, Gamping, Sleman 55292, Indonesia

[1martinadwiastutiputri@gmail.com](mailto:martinadwiastutiputri@gmail.com), [2tiwistikes@yahoo.co.id](mailto:tiwistikes@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. According to Data and Information on the Indonesian Health Profile in 2016, the number of new cases of positive smear pulmonary tuberculosis in Indonesia was 156,723 cases. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in Tuberculosis clients. This literature review research method uses keywords in the form of family support, medication adherence, tuberculosis clients and uses two databases, namely Google Scholar and Garuda Portal. Data analysis was carried out using literature selection (PRISMA) with inclusion criteria of manuscripts that can be accessed in full text within the range of the year published from June 2, 2016 to September 23, 2020 and the area taken in Indonesia. After that, a feasibility quality assessment was carried out using JBI Critical appraisal. The results of the journals analysed were obtained four national journals that explained family support in medication adherence to Tuberculosis clients. Family support had a dominant relationship to medication adherence to clients, including the family could become a PMO (Medicine Eating Supervisor) and the family became a support system for the client's recovery so that the client remained obedient to taking medication. Family support was very influential of the success of treatment for Tuberculosis clients by always reminding clients to take medicine, providing deep understanding of clients who were sick and encouraging them to stay diligent in treatment. Various parties, both from health workers, the community, and researchers, are expected to know the importance of family support in medication adherence in Tuberculosis clients.

Keyword
Clients

: Family Support, Compliance with Medication, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit paru-paru menular, yang paling sering menyerang parenkim paru dan menyerang seluruh tubuh manusia (Smeltzer, 2016). Tuberculosis disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Pengobatan Tuberculosis selain untuk mengobati juga untuk mencegah kematian serta mencegah kekambuhan atau resisten terhadap obat. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga menyebabkan kematian. Komplikasi tuberkulosis seperti halnya emfisema, efusi pleura pada komplikasi dini dan Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis (SPOT), sindrom gagal nafas dewasa pada komplikasi lanjut (Pratikanya, 2017).

Kesembuhan klien Tuberkulosis paru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, status gizi, faktor lingkungan dan kepatuhan klien dalam minum obat. Faktor yang sangat berpengaruh dalam kesembuhan klien Tuberkulosis yaitu kepatuhan klien dalam meminum obat yang mencapai 65,8% (Dinkes Malang, 2018). Hal ini dikarenakan pada perilaku klien meminum obat sesuai dengan jenis, dosis, cara minum, waktu minum dan jumlah hari minum obat belum sesuai dengan pedoman nasional penanggulangan Tuberkulosis paru (Widiyanti, 2016).

Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi obat yang tidak lengkap dimasa lalu pun, juga diduga telah menimbulkan kekebalan ganda kuman Tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) atau Multi Drug Resistance (MDR). Pengobatan Tuberkulosis memerlukan waktu yang cukup lama, sekitar 6 bulan secara terus menerus dan teratur menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dan dilakukan sampai tuntas agar tidak menyebabkan penularan kepada orang lain. Hal tersebut menyebabkan klien tuberkulosis mengalami stress berat dan merasa rendah diri sehingga klien tuberkulosis memerlukan dukungan keluarga yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan minum obat (Muna & Soleha, 2017).

Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia yakni dengan melakukan pembagian obat anti tuberkulosis (OAT) secara cuma-cuma kepada semua klien yang terdeteksi positif Tuberculosis paru, hanya saja terdapat beberapa masalah yang sering dijumpai di masyarakat seperti, kesulitan masyarakat menerima klien Tuberculosis paru di masyarakat, drop out pengobatan dan ketidakteraturan minum obat (Muna & Soleha, 2017). Apabila masalah ini tidak teratasi maka klien tersebut akan terus menjadi sumber penularan. Berdasarkan panduan dari WHO dan Kemenkes mengatakan bahwa untuk pengobatan yang efektif dibutuhkan waktu 6 bulandimana tidak boleh ada kelalaian selama masa pengobatan (Kemenkes, 2018).

Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus Tuberculosis terbanyak di dunia yaitu sebanyak 446.732 kasus (WHO, 2018). Berdasarkan Global Tuberculosis Report (2017) yang dirilis oleh WHO, sebanyak 58% kasus Tuberculosis baru terjadi di Asia Tenggara dan wilayah Western Pasific pada tahun 2016 India, Indonesia dan Tiongkok menjadi negara dengan jumlah kasus Tuberculosis terbanyak di dunia, masing-masing 23%, 10% dan 10% dari total kejadian di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat kedua bersama Tiongkok. Satu juta kasus baru pertahun diperkirakan terjadi di Indonesia (WHO, 2017). Pada tahun 2016, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru (insidensi) yang terjadi pada pasien Tuberculosis paru di seluruh dunia, diantaranya 6,2 juta laki-laki, 3,2 juta wanita, dan 1 juta adalah anak-anak (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengobatan Tuberculosis adalah Dukungan keluarga adalah sikap keluarga dapat memberikan penerimaan dukungan antar sesama keluarga. Banyak klien Tuberculosis tidak sembuh karena kurangnya

dukungan keluarga, sehingga keluarganya perlu memberikan dukungan kepada klien agar mau menjalani pengobatan dengan rutin. Dukungan keluarga membuat klien merasa lebih bersemangat lagi untuk melakukan pengobatan, karena keluarga memberikan support, memberikan motivasi, memberikan pengetahuan kepada klien, memberikan kekuatan bahwa apa yang dia rasakan harus diobati demi kehidupan selanjutnya. Banyak klien Tuberkulosis tidak sembuh karena kurangnya dukungan keluarga, sehingga keluarganya perlu memberikan dukungan kepada klien agar mau menjalani pengobatan dengan rutin.

Keluarga suatu sistem pendukung yang utama dalam pengobatan Tuberkulosis. Motivasi dan dukungan keluarga dapat diberikan berupa keluarga menjadi pengawas minum obat (PMO) (Muna & Soleha, 2017). Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, selain itu dukungan keluarga juga dapat menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah (Ningrum, Ketuti, & Wati, 2017).

Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Dalam menjalani pengobatan jangka panjang, kepatuhan klien sangat di tuntut untuk mengetahui sikap dan perilaku klien terhadap program pengobatan yang telah di berikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan yang direkomendasikan dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan. Hal tersebut dapat disebabkan akibat pengaturan diri klien yang tidak baik. Dengan adanya kepatuhan dalam minum obat diharapkan kemampuan bakteridalam tubuh dapat berkurang dan mati sehingga sangat diperlukan oleh klien Tuberkulosis (Zlatanović, 2016).

Kurangnya kepatuhan minum obat salah satunya disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada salah satu anggota keluarganya yang menderita Tuberkulosis. Selain hal demikian, belum diketahuinya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat yang diberikan kepada klien Tuberkulosis (Zlatanović, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan tentang beberapa *database* dengan topik yang sesuai dengan penelitian. Kriteria inklusi: diakses dari database *Google Scholar* dan *Portal Garuda*, rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 6 tahun yaitu 2016-2020, menggunakan Bahasa Indonesia, menggunakan subjek klien dengan Tuberculosis, menggunakan jenis jurnal *full text*. Kriteria eksklusi: naskah dalam bentuk abstrak atau tidak dapat di akses, artikel atau jurnal tidak lengkap. Jurnal dipilih menggunakan seleksi literature PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 4 jurnal dengan metode penelitian *cross sectional*. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1.
Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1	(Nursalin Jafar Mando, Dyah Widodo, Ani Sutriningsih 2018).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Janti Kota Malang	<i>Cross sectional</i>	35 responden.
2	(Theresia S. Pitters, Grace Debbie Kandou, Jeini Ester Nelwan 2018).	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada klien TB paru di Puskesmas Ranotana Weru.	<i>Cross sectional.</i>	155 responden.
3	(Tinneke Tandipajung , Paramita Tumengkol , Felicia Aotama 2021).	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis paru di Puskesmas Kakas.	<i>Cross sectional.</i>	31 responden.
4	(Arni Wianti 2018).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017.	<i>Cross section al.</i>	62 responden.

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* terlihat pada tabel 1. didapatkan 4 jurnal nasional dengan menggunakan Bahasa Indonesia penelitian dilakukan secara global. Tujuan pada keempat jurnal ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis . Analisis dari keempat jurnal menggunakan study kelayakan *cross sectional*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah klien dengan Tuberculosis dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan cara pengambilan sampel pada keempat jurnal adalah 3 jurnal menggunakan *total sampling*, 1 jurnal menggunakan *simple random sampling*. Hasil analisis jurnal pertama terdapat 35 responden, jurnal

kedua 155 responden, jurnal ketiga 31 responden, jurnal keempat 62 responden. Hasil dari keempat jurnal terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis.

Sintesis hasil dari 4 jurnal menyebutkan Jafar et all (2018) melakukan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan penelitianinformed consent, anonymity dan confidentiality. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji statistik *Spearman Rank*, data yang diperoleh langsung dari responden melalui lembar kuesioner berupa closed ended question, yang diperoleh dari pihak semua populasi klien TB di Puskesmas Janti Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB di Puskesmas Janti Kota Malang sebanyak 35 klien, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil pembahasan jurnal ditemukan bahwa dukungan paling besar meningkatkan klien pada tuberculosis adalah dukungan instrumental yaitu (80%). Setelah diberikan dukungan instrumental maka klien akan termotivasi untuk sembuh.

Pitters & Debbie (2018) menyebutkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, responden yang patuh minum obat dan responden yang tidak patuh minum obat, responden yang memiliki dukungan keluarga dan responden yang dukungan keluarganya kurang pada semua klien di Puskesmas Ranotana dengan Kepatuhan minum obat Tuberculosis pada klien dengan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua klien Tuberculosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru secara keseluruhan yaitu pada bulan Mei-Oktober 2018 yang berjumlah 115 pasien. Jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan rumus sebanyak 83 responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Ujistatistik penelitian ini menggunakan *Rank Spearman*. Ditemukan bahwa dukungan paling besar meningkatkan klien pada tuberculosis adalah dukungan keluarga (74,2%). Dukungan keluarga Menurut Niven (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan program pengobatan yang diterima oleh seorang pasien supaya tidak terjadi putus obat dan resistensi. Setelah diberikan dukungan keluarganya maka klien akan termotivasi patuh minum obat dan untuk sembuh.

Tandipajung et all (2021) menyebutkan terdapat adanya hubungan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat klien TB. dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat klien TB. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional. peneliti menggunakan instrumen peneliti yakin kuesioner telah teruji reliability dan validitasnya, sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang diterapkan oleh peneliti berjumlah 31 orang. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *spearman rho*. Ditemukan bahwa dukungan paling besar meningkatkan klien pada tuberculosis adalah dukungan emosional (65%), Menurut Scheurer (2012) keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu. Setelah dilakukan dukungan emosional maka klien termotivasi untuk minum OAT secara teratur dan sembuh.

Wianti (2018) menyebutkan terdapat adanya hubungan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Keluarga sebagai sumber dukungan sosial dapat menjadi faktor kunci dalam penyembuhan klien. Dukungan keluarga sangat berhubungan dengan manajemen penyakit kronik, kepatuhan, dengan pendekatan atau desain cross sectional. Jenis penelitian deskriptif korelatif, sampel sejumlah 62 responden. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Ditemukan bahwa dukungan paling besar meningkatkan klien pada tuberculosis adalah dukungan emosional, yaitu sikap, tindakan an penerimaan keluarga terhadap klien yang sakit. Menurut Friedman (1998), Dukungan emosional merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan tuberculosis. Setelah diberikan dukungan emosional klien akan termotivasi untuk patuh dalam pengobatan dan untuk sembuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari 4 jurnal penelitian sebelumnya sesuai dengan topik dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien tuberculosis. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan klien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan klien agar makan obat, pengertian yang dalam terhadap klien yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat karena dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat klien TB.

Adanya hasil kesimpulan dari *literature review* mengenai dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis diharapkan bagi tenaga kesehatan, masyarakat, dan peneliti selanjutnya mengetahui terkait dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada klien Tuberculosis dalam mendukung masyarakat, mencegah komplikasi atau kekambuhan. Serta memberikan motivasi dan mendukung klien Tuberculosis dengan meningkatkan upaya-upaya yang mengarah pada pengobatan yang teratur.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'